

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian, diperlukan adanya bentuk dan jenis penelitian yang tepat dan sesuai. Tujuan adalah hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Bentuk penelitian yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian tindakan. Elfanany (2013:87). mengemukakan “Penelitian tindakan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”. Melalui tindakan, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Wiriaatmadja, (2014:110) “mengemukakan penelitian tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan”. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan penelitian yang meneliti tentang hal-hal yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran, di mana hasilnya langsung dapat dikenakan atau dirasakan oleh siswa. Arikunto, 2014:65). “Penelitian tindakan menekankan pada tindakan yang mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang diteliti dalam suatu kelas”

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh

penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan siklus-siklus tersebut pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan dalam kegiatan penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Arikunto, (2014:145) “Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif pada situasi yang alamiah. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran”. Kristiyanto, (2010:32) penelitian tindakan kelas adalah;

PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus.

Pemilihan bentuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan masalah, tujuan dan jenis variasi gejala atau ruang lingkup yang hendak diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Menurut Kunandar (2013:122) “Subjek penelitian didalam penelitian tindakan adalah berupa tempat dilaksanakannya dikelas mana dan jumlah siswa yang menjadi sasaran PTK”, Jumlah subjek 35 siswa, tahun Akademik 2022-2023. Pemilihan Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau berdasarkan hasil pra penelitian dilakukan dengan melalui tahap, observasi langsung dengan guru Penjaskes dan guru melakukan tes awal dengan hasil yang masih masuk dalam kategori kurang.

Berlandaskan dengan data tersebut peneliti memilih Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau sebagai subjek penelitian dengan kriteria pemilihan subjek sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai siswa di SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau
2. Siswa Kelas TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa putra	Siswa putri	Jumlah
1	TKJ1	20	15	35
Jumlah Subjek Penelitian				35

Sumber: TU. SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Setting Penelitian

Setting atau latar penelitian adalah keadaan tempat lokasi penelitian berlangsung meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. *Setting* penelitian dalam PTK merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. *Setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Adapun *setting* dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dengan alamat Alamat : Jl. Jl. Tamtama, Sungai Ringin, Kec. Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau,

Kalimantan Barat 79582 untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian dilaksanakan pada semester II (Dua) tahun ajaran 2022/2023 Yaitu pada 18 September 2022 sampai April 2023 penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Tahap persiapan yaitu pada bulan Desember 2022 peneliti menyiapkan judul penelitian yang akan digunakan untuk pengajuan untuk judul skripsi. Pada tahap ini tentunya peneliti sudah terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani mengenai mata pelajaran yang belum tuntas. Setelah peneliti mendapatkan judul dan model yang tepat maka pada minggu selanjutnya peneliti mengajukan outline penelitian. Setelah judul disetujui semua pihak, maka selanjutnya penulis melakukan pra observasi. Pada tahap pra observasi peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dengan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi siswa dan guru. Setelah pra observasi selesai dan peneliti mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut, bulan Juni peneliti menyusun desain untuk diseminarkan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1). Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dan membuat jenis kesimpulan dalam penelitian bisa berupa kualitatif atau kuantitatif tergantung konteks penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2019: 121) “Data kualitatif adalah data naratif atau deskriptif yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomena. Kualitas suatu fenomena tersebut biasanya tidak mudah atau tidak bisa diukur secara numerik”. Sedangkan Arikunto (2014:65) “Data kualitatif adalah data naratif

atau deskriptif yang menjelaskan kualitas suatu fenomena”. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa, hasil obserasi terhadap guru dan siswa.

2). Data Kuantitatif

Salah satu cara paling umum untuk menganalisis data kuantitatif adalah analisis tematik, di mana tema, pola, dan hubungan yang berulang dalam data diidentifikasi dan diinterpretasikan untuk menghasilkan wawasan. Arikunto (2014: 67) “Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Sehingga data dalam riser ini juga dikenal sebagai data numerik, tipe data ini mendeskripsikan variabel penelitian yang bersifat numerik”. Sugiyono (2019:128) “Data kuantitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang diekspresikan dengan kelompok dan kategori daripada angka”. Tipe data ini relevan untuk sebagian besar penelitian dengan penggunaan terbatas dalam statistik karena ketidakcocokannya dengan kebanyakan metode statistik. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah tes hasil belajar siswa.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1). Sumber Data Primer

Untuk metode pengumpulan data harus sesuai dengan [penelitian](#) yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2019:90) “Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Arikunto (2014:89) “Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda)”. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru dan siswa kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2019:321) “Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Arikunto (2014:112) “Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”. Dalam penelitian ini, RPP, Silabus, dokumentasi dan panduan obserasi merupakan sumber data sekunder.

D. Prosedur dan Rancangan Penelitian

1. Prosedur Tindakan

Untuk mencapai hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka prosedur dalam penelitian tindakan kelas dibuat melalui beberapa

tahapan. Prosedur tindakan bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sanjaya (2013:66) “Adapun prosedur pokok yang ditempuh pada PTK meliputi siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Sesudah menetapkan pokok permasalahan secara berurutan langkah berikutnya adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), *refleksi* (analisis, dan interpretasi). Kunandar (2013: 83) “Prosedur adalah sekumpulan bagian yang saling berkaitan misalnya: orang, jaringan gudang yang harus dilayani dengan cara yang tertentu oleh sejumlah pabrik dan pada gilirannya akan mengirimkan pelanggan menurut proses tertentu”. Prosedur pada dasarnya suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *passing* atas pada permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Oleh karena itu penelitian memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar melihat hubungan yang terjadi diantara variable atau gejala yang diteliti

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Sanjaya (2014: 64) “ Rancangan dalam penelitian tindakan kelas merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah”. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan

rencana yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas Elfanany (2013:52) adalah sebagai berikut.

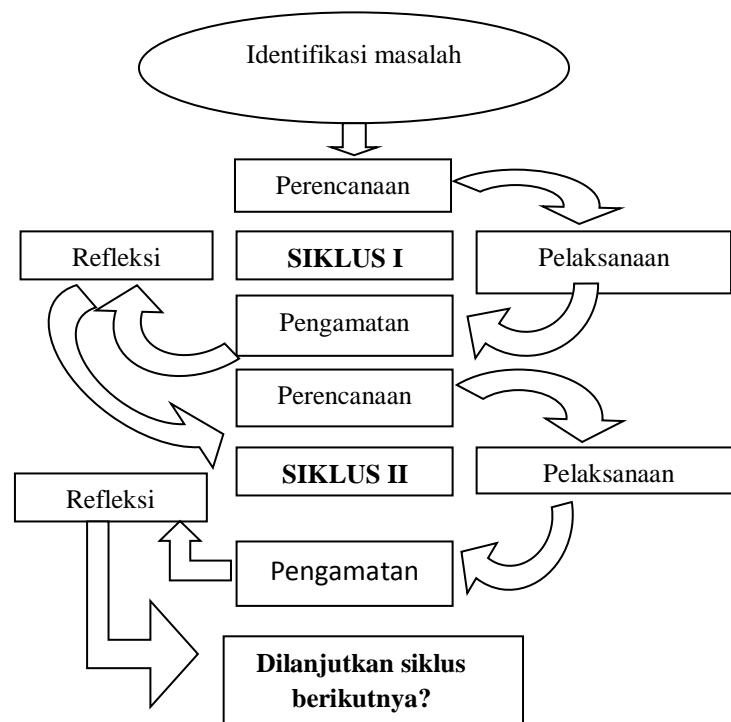
- a. Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan.
- d. Memilih media pembelajaran.
- e. Memilih metode penelitian.
- f. Mempersiapkan alat ukur.
- g. Memperjelas skenario pembelajaran.

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* atas bola voli melalui metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tergambar dalam siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rancangan Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart (Kristiyanto, 2010 :19)

a. Rancangan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan, terutama tentang hal-hal teknis

terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan dan indikator-indikator capaian pada akhir siklusnya. Substansi perencanaan pada garis besarnya meliputi beberapa hal yang terkait dengan:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran Silabus dan RPP.
- b) Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.
- c) Membuat skenario model pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode *resiprokal*.
- d) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan bola voli, alat-alat untuk model pembelajaran.
- e) Peneliti membuat dan menyusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode pembelajaran *resiprokal*, melalui lembar observasi.
- f) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahwa apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi

- a) Menjelaskan kegiatan pembelajaran *passing* atas bola voli.
- b) Melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *resiprokal*.
- c) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- d) Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran.
- e) Menarik kesimpulan.

3) Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti utama dan kolaborator. Pengamatan dilakukan pada saat observasi yaitu :

- a) Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- b) Hasil peningkatan pembelajaran *passing* atas bola voli.
- c) Kemampuan peningkatan pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran *resiprokal*.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan *sharing of idea* yang dilakukan peneliti utama dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan dan diobservasi pada siklus tersebut. Oleh karena itu ada yang mengatakan bahwa tahap refleksi itu merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus.

b. Rancangan Siklus 2

Pada siklus 2 perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus 1 sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Terdapat 4 jenis teknik yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Teknik Wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

- b. Teknik Pengamatan/*Observasi,observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
- d. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data adalah merupakan cara dalam memperoleh atau mendapatkan data penelitian. Teknik atau cara dalam mendapatkan data setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengamatan / observasi langsung. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Teknik Observasi Langsung

Menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penulisan ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung. Sugiyono (2019:48) mengatakan bahwa: Teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penulisan yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan

menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi. Arikunto, (2014:174) “Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserve disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penulisan dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓).

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Arikunto, (2014:89) “Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif”. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Alat analisis kuantitatif adalah statistik yang mengenal prinsip “*garbage in garbage out*” atau masuk sampah keluar juga sampah, sehingga peneliti harus memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah benar baik. Nurhasan dan Hasanudin, (2017: 103) mendefinisikan pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku.

Mengukur adalah suatu perbandingan sebuah kuantitas yang tidak diketahui nilainya dengan suatu nilai standar. Sugiyono (2019:93) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur membandingkan antara atribut yang hendak diukur

dengan alat ukurnya skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Alat pengumpul data dalam penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan alat pengumpul data akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah di tentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak di jaring. Sehubungan dengan hal tersebut Nazir (2015:175) mengemukakan bahwa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

- a. Lembar observasi/cheklis
- b. Rating scale (Skala pengukuran)
- c. Pretes/tes
- d. Pilot studi (studi kelayakan)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini

terlampir seperti :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada saat tindakan dilaksanakan, maka segala sesuatu yang terjadi harus di observasi. Observasi tersebut berupa proses : (1) pengamatan kejadian, (2) pencermatan kejadian (3) pencatatan kejadian, dan (4) analisis seketika terhadap kejadian-kejadian yang teramati”.

b. Tes keterampilan

Tes merupakan pengumpulan informasi atau data. Menurut Arikunto (2012:193) menyatakan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengaturan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang tepat digunakan untuk mengukur pengetahuan atau pemahaman siswa tentang pembelajaran Passing Atas dalam permainan bola voli yang telah disampaikan kepada siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan yang berupa pelaksanaan *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Passing* Atas Permainan Bola Voli

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Kemampuan <i>Passing</i> Atas bola voli	1. Sikap Awalan	1. Badan berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu.			
		2. Kedua lutut direndahkan sampai berat tubuh atlet bertumpu pada ujung kaki depan			
		3. Angkat tangan ke atas. Posisikan lengan di depan badan dengan kedua telapak tangan dan jari-jari diregangkan.			
		4. Bentuk jari-jemari seperti mangkuk di atas wajah atlet. Arahkan pandangan ke bola.			
	1. Sikap saat perkenaan	1. Ketika datang bola, dorongkan kedua lengan ke arah bola. Pada saat bersamaan, kedua lutut dan panggul naik.			
		2. Tumit terangkat.			
		3. Posisikan arah bola di depan atas wajah agar operan <i>passing</i> akurat.			
		4. Bola pada <i>passing</i> atas mengenai jari-jemari tangan			
	2. Sikap akhir	1. Usai melakukan <i>passing</i> atas, posisi tumit terangkat dari lantai.			
		2. Pinggul dan lutut naik sedikit.			
		3. Posisi kedua tangan lurus.			
		4. Pandangan kedua mata mengikuti bola.			

Sumber : Rohendi (2018:89)

Keterangan :

1. Nilai 1 apabila gerakan dilakukan kurang sempurna
2. Nilai 2 apabila gerakan dilakukan cukup sempurna
3. Nilai 3 apabila gerakan dilakukan sangat sempurna

4. Skor maksimal: 36
5. Skor minimal : 12

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan keterampilan. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif merupakan pedoman untuk menentukan ketuntasan individu. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil instrument proses pembelajaran. Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari Nurhasan, (2010: 120) sebagai berikut :

Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari Nurhasan, (2010: 120) sebagai berikut

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Ideal

NI : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa Kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kreteria Ketuntasan Minimal Penjasorkes

No	Abjad	Rentang Nilai	KKM
1.	A (sangat Baik)	86-100	80-100
2.	B (Baik)	75-85	70-79
3.	C (Cukup)	65-74	60-69
4.	D (Kurang)	45-63	50-58
5.	E (kurang sekali)	0-44	1-49

Arikunta (2010:106)

G. Indikator Keberhasilan

Pada bagian initolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Indikator keberhasilan atau kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan/kinerja harus realistis dan dapat diukur. Contoh indikator kinerja:

1. Hasil belajar: 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akan lebih baik apabila indikator keberhasilan/kinerja mengacu kepada pencapaian kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.
2. Proses belajar: 75% siswa aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar: 75% Proses Pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.